

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Motivasi dan Harapan

Dorongan dan motivasi datang dari diri sendiri. Orang lain mungkin dapat memberikan ilham, pengaruh, atau pun memerintah untuk melakukan sesuatu, namun apa yang menjadi motivasi adalah diri sendiri yang menentukannya. Motivasi yang datang dari diri sendiri membangkitkan kegairahan, energi, serta kemampuan untuk membuat perubahan menuju perbaikan kualitas diri (Lepper, 2005).

Motivasi adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan tertentu, dan dikemukakan oleh pertimbangan-pertimbangan pikir atau akal. Motivasi mengandung unsur-unsur pertimbangan akal dan pemawasan diri serta terdapat tujuan final. Karena manusia ingin mengarah pada kwalitas diri yang lebih baik, maka ia juga menuntut pada dirinya sendiri. Terdapat ideal-ideal, harga diri, dan tujuan-tujuan yang ingin dicapainya yang selalu terus mengarah pada nilai-nilai hidup yang lebih tinggi, sesuai dengan dinamikanya (Samsudin,2005).

Harapan merupakan kepuasan hati terhadap penantian sesuatu yang disukai. Harapan adalah fondasi dari semua perubahan. Harapan adalah "mimpi" untuk merengguk kebahagiaan yang hakiki. Harapan akan menghantarkan manusia meraih masa depan yang lebih baik sehingga

memberikan kepuasan hati (Kunia, 2003). Keputusan seseorang untuk melakukan perawatan ortodontik dilandasi oleh adanya motivasi dan harapan pasien. Seseorang dengan kondisi gigi yang berjejal, *overbite* berlebih, dan kondisi yang lebih buruk lainnya tidak selalu memiliki motivasi untuk melakukan perawatan ortodontik, akan tetapi banyak orang merasa lebih nyaman dan percaya diri setelah mendapat perawatan ortodontik (InteliHealth Inc., 2003). Harapan pasien dengan melakukan perawatan ortodontik diantaranya perbaikan kesehatan mulut, kepuasan terhadap hasil perawatan, dan terhindar dari rasa sakit saat perawatan (Yovela & Krisnawati, 2009).

## 2. Perawatan Ortodontik

Ortodonsi adalah spesialisasi dari bidang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari tentang pertumbuhan dan perkembangan wajah dan gigi-geligi, dan juga bagaimana melakukan diagnosis, melakukan pencegahan, dan koreksi dari penyimpangan wajah dan gigi. Ortodonsi berasal dari kata *Orthos*, dalam bahasa Yunani yang berarti normal, benar, atau lurus dan kata *dontos* yang berarti gigi (Harry dan Sandy, 2003). Perawatan ortodontik berperan untuk memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut, dan penampilan pribadi. Beberapa bukti menunjukkan bahwa maloklusi dan malposisi gigi dapat menimbulkan efek yang merugikan terhadap kesehatan rongga mulut khususnya terhadap kondisi jaringan periodontal. Penelitian klinis menunjukkan bahwa beberapa aspek maloklusi, seperti *overbite* insisal yang besar atau gigi

berjejal yang parah, dapat mempengaruhi kesehatan rongga mulut dan fungsi mulut (Julia, 2007).

Alat ortodontik dapat dipasang cekat pada gigi-gigi atau dapat dipasang dan dilepas oleh pasien, atau kombinasi komponen cekat dan lepasan. Alat ortodontik berdasarkan cara kerjanya dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu alat pasif yang bekerja dengan cara memanfaatkan tekanan fungsional otot-otot sekitar mulut dan alat aktif yang bekerja dengan cara memanfaatkan elemen aktif dari alat tersebut (Bishara, 2001).

Alat-alat ortodontik harus dapat digunakan dengan nyaman dan mudah diterima oleh pasien. Alat ortodontik harus dapat ditolerir oleh jaringan mulut dan harus cukup kuat untuk menahan tekanan dari fungsi mulut. Alat ortodontik juga harus mudah dibersihkan pasien sehingga tidak membahayakan kesehatan rongga mulut. Alat ortodontik harus dapat dipasang dengan baik pada mulut tanpa kecenderungan mengungkit, suatu kualitas yang biasanya disebut sebagai retensi atau fiksasi. Alat aktif membutuhkan kualitas tertentu karena harus dapat menghasilkan pergerakan gigi. Kualitas tersebut disebut sebagai komponen tekanan atau penjangkaran (Proffit, 2007).

### 3. Alat Ortodontik Lepas

Alat ortodontik lepasan disebut demikian karena didesain agar dapat dipasang dan dilepas oleh pasien. Keuntungan dari alat ortodontik lepasan adalah dapat dilepas dan dipasang kembali oleh pasien sehingga mudah dibersihkan. Gigi-gigi dan struktur rongga mulut juga dapat

dipertahankan kebersihan dan kesehatannya selama perawatan dengan alat ortodontik lepasan. Konstruksi alat ortodontik lepasan sebagian besar dilakukan di laboratorium, dan hanya membutuhkan sedikit waktu di klinik. Alat ini juga dapat berperan sebagai panduan pertumbuhan selama perawatan untuk kasus tertentu. Keuntungan-keuntungan inilah yang menyebabkan penggunaan alat ortodontik lepasan masih dilakukan hingga saat ini (Proffit, 2007).

Kekurangan dari alat ortodontik lepasan adalah hanya dapat memberikan tipe pergerakan yang terbatas. Tekanan alat ortodontik lepasan diaplikasikan pada daerah mahkota gigi yang relatif kecil. Tekanan tersebut akan mengakibatkan terjadinya gerak *tipping* yang merupakan gerak utama yang dapat diperoleh dengan alat ortodontik lepasan. Pergerakan rotasi juga dapat diperoleh dengan menggunakan tekanan ganda. Gerak *bodily* atau gerak *torquing* apikal sulit diperoleh, alat ortodontik lepasan tidak cukup memadai untuk tipe gerakan-gerakan tersebut (Bahirrah, 2004).

Penjangkaran untuk pergerakan gigi kadang-kadang sulit dilakukan, karena gigi penjangkar tidak dapat dicegah untuk tidak bergeser miring. Keadaan tersebut dapat diimbangi dengan fakta bahwa hanya gerak *tilting* yang dapat diperoleh dari alat tersebut dan untuk ini dibutuhkan tekanan yang lebih kecil daripada gerak *bodily* atau *torquing*, oleh karena itu gigi-gigi penjangkar biasanya terkena tekanan yang lebih kecil daripada bila digunakan alat ortodontik cekat (Littlewood, 2001).

Retensi dari alat ortodontik lepasan lebih sulit dibanding dengan alat ortodontik cekat. Derajat kerjasama yang tinggi dan keterampilan dituntut dari pihak pasien. Pasien harus dapat memasang, melepas, dan membersihkan alat dengan jeda yang teratur. Kerjasama dari pihak pasien dibutuhkan untuk semua perawatan ortodontik, tetapi keterampilan memasang dan melepas alat merupakan keharusan dalam terapi dengan alat ortodontik lepasan. Alat ortodontik lepasan biasanya dibuat menjadi sesederhana mungkin, oleh karena itu gerak berkesinambungan dari beberapa gigi lebih sulit diperoleh dengan alat ortodontik lepasan dibandingkan alat ortodontik cekat. Tekanan yang diaplikasikan pada gigi-gigi yang dirawat dengan alat ortodontik lepasan akan dilawan oleh daya ungkit alat (Laviana, 2008).

Alat ortodontik lepasan mempunyai lingkup yang terbatas. Tipe alat tersebut hanya cocok untuk pasien-pasien yang mau melakukan perannya dalam perawatan. Pergerakan aktif dari gigi hanya melibatkan gerak *tipping* dan gerak rotasi yang terbatas, meskipun demikian ada sejumlah pasien yang termasuk dalam kategori tersebut. Beberapa dari maloklusi yang tidak parah dapat diperbaiki dengan menggunakan gerak *tipping* dan terapi alat ortodontik lepasan berperan penting dalam perawatan ortodontik (Bahirrah, 2004).

#### 4. Perbedaan Karakter Laki-laki dengan Wanita

Manusia memiliki kepribadian berbeda satu sama lain yang dipengaruhi juga karena perbedaan jenis kelaminnya. Konstitusi seksual

yang mengakibatkan perbedaan antara laki-laki dan wanita, membedakan juga corak kepribadian laki-laki dan wanita. Hal tersebut berpengaruh juga terhadap sikap dan tindakan dalam kehidupannya (Susanti, 2000).

Kepribadian wanita yang mendasari sikap dan tindakannya adalah jiwa pemeliharaan. Memelihara sesuatu ialah mempertahankan nilai-nilai keindahan, kebaikan, kebenaran, atau kegunaan. Wanita pada hakekatnya ingin menarik perhatian pihak lain, oleh karena itu keinginan untuk berhias merupakan bukti dari sifat kewanitaannya yang sehat (Asikin, 2004). Susanti (2000) mengatakan bahwa wanita pada umumnya lebih suka merias diri, sedangkan laki-laki pada umumnya lebih suka mengekspresikan diri dengan suatu tindakan daripada memperhatikan penampilannya.

Wanita pada umumnya penuh vitalitas hidup dan sering memiliki sifat-sifat keremajaan. Wanita pada hakekatnya lebih heterosentris, lebih menonjol sifat kesosialannya. Wanita sering mencari objek perhatian di luar dirinya sendiri yaitu pada suami, anak-anaknya, dan juga lingkungannya. Setiap kecenderungan kewanitaannya seperti cara berhiasnya menunjukkan aktifitasnya untuk menarik perhatian pihak lain. Lain halnya dengan wanita yang bersifat heterosentris, kaum laki-laki lebih bersifat egosentris dan suka berfikir pada hal-hal yang lebih objektif dan esensial (Samsudin, 2005).

## B. Landasan Teori

Perawatan ortodontik berperan untuk memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut, dan penampilan pribadi. Kasus-kasus dalam maloklusi gigi-gigi perlu untuk mendapat perawatan ortodontik. Perawatan ortodontik bertujuan agar terhindar dari penyakit-penyakit yang dapat membahayakan kesehatan rongga mulut.

Alat ortodontik dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu alat pasif dan alat aktif. Alat ortodontik dapat dipasang cekat pada gigi-gigi atau dapat dipasang dan dilepas oleh pasien, atau kombinasi komponen cekat dan lepasan. Alat ortodontik harus dapat ditolerir oleh jaringan mulut, harus cukup kuat untuk menahan tekanan dari fungsi mulut, dan juga harus mudah dibersihkan pasien sehingga tidak membahayakan kesehatan rongga mulut.

Alat ortodontik lepasan disebut demikian karena didesain agar dapat dipasang dan dilepas oleh pasien. Alat ortodontik lepasan masih merupakan pilihan bagi dokter gigi karena memiliki banyak keuntungan, yaitu mekanisme kerja lebih sederhana dan biaya perawatan lebih murah. Konstruksi alat ortodontik lepasan sebagian besar dilakukan di laboratorium, dan hanya membutuhkan sedikit waktu di klinik.

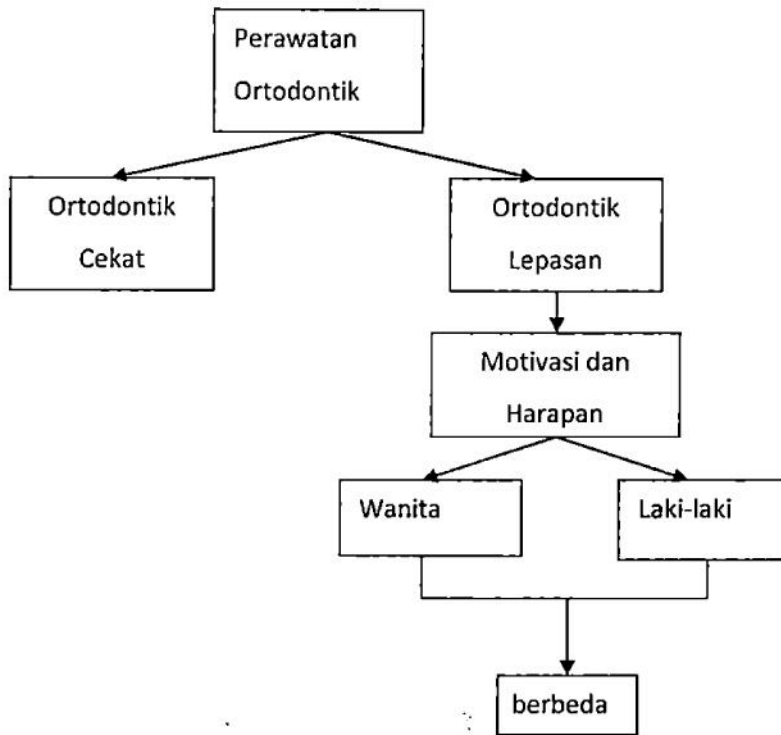
Penilaian maloklusi perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pasien akan perawatan ortodontik. Indeks keparahan maloklusi berguna untuk mengetahui keadaan maloklusi dari pasien sehingga dapat memberikan motivasi untuk melakukan perawatan ortodontik. Keputusan seseorang untuk melakukan perawatan ortodontik dilandasi oleh

adanya motivasi dan harapan pasien. Seseorang dengan kondisi gigi yang berjejal, *overbite* berlebih, dan kondisi yang lebih buruk lainnya tidak selalu memiliki motivasi untuk melakukan perawatan ortodontik, akan tetapi banyak orang merasa lebih nyaman dan percaya diri setelah mendapat perawatan ortodontik. Harapan pasien dengan melakukan perawatan ortodontik diantaranya perbaikan kesehatan mulut, kepuasan terhadap hasil perawatan, terhindar dari rasa sakit saat perawatan, dan penampilan sehari-hari saat menggunakan alat ortodontik.

Tindakan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh karakter dan kepribadiannya. Laki-laki dan wanita memiliki corak kepribadian dan karakter yang berbeda. Wanita pada umumnya lebih bersifat heterosentris, suka merias diri agar tampil menarik. Lain halnya dengan kaum laki-laki yang lebih bersifat egosentris dan tidak terlalu peduli pandangan orang lain.



### C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah terdapat perbedaan motivasi dan harapan pasien untuk perawatan alat orthodonsi lepasan antara laki-laki dan wanita di RSGMP UMY